

# Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Binatang dan Permainan Bahasa Siswa Kelas II SD Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang

**Evita Widiyati**

Pendidikan Dasar IPS-Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang 5 Malang. Email: evita\_tbi@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita binatang (BCB) dan permainan bahasa (PB) pada siswa kelas II SD *Plus* Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bersifat kolaborasi. Data penelitian ini diambil dari 27 siswa SD *Plus* Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media BCB dan PB dapat meningkatkan proses: respon, antusiasme, keaktifan, dan kerjasama; dan hasil minat dan kemampuan membaca permulaan: membaca kata, membaca kalimat, dan menyebutkan isi BCB. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan media BCB dan PB dapat meningkatkan proses dan hasil minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD *Plus* Al-Anwar Pacul Gowang Jombang.

**Kata kunci:** minat baca, kemampuan membaca permulaan, media buku cerita binatang, media permainan bahasa

Menurut Anderson (1972: 209) Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan siswa-siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Kegiatan membaca melibatkan berbagai aspek, baik aspek berpikir, emosi, bahkan aspek minat. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam membaca. Hasanah (2009:55) mengatakan bahwa minat baca menentukan tujuan membaca. Hal ini dapat dibenarkan karena seseorang yang memiliki hasrat yang kuat untuk membaca, tidak akan membaca tanpa alasan dan tujuan yang jelas. Minat baca juga menentukan frekuensi membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, akan selalu membaca setiap ada kesempatan.

Amanat dalam KTSP 2006 standar kompetensi yang digunakan yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas II khususnya membaca, yaitu (1) siswa mampu membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat, dan (2) menyebutkan isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa sebagian besar nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD *Plus* Al-Anwar Pacul Gowang Jombang rendah. Dari 27 siswa, 15 siswa memperoleh nilai membaca permulaan di bawah KKM (70). Penyebab kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD *Plus* adalah (1) penggunaan buku teks/LKS sebagai bahan pembelajaran, (2) penggunaan media yang kurang variatif, dan (3) guru kurang mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Untuk mengatasi masalah tersebut, media yang efektif untuk meningkatkan proses dan hasil kemampuan membaca permulaan adalah media buku cerita binatang (BCB) dan permainan bahasa (PB).

Media buku cerita binatang dipilih karena dekat dengan kehidupan siswa. Anak-anak pada umumnya sangat menyukai binatang. Hal ini terbukti dengan adanya interaksi anak dengan binatang peliharaan, binatang yang ada di lingkungan mereka, bahkan serial kartun yang ditonton anak-anak didominasi oleh tokoh-tokoh yang berasal dari binatang. Buku cerita binatang atau yang biasa disebut dengan fabel merupakan salah satu jenis dari BCB. Buku cerita binatang merupakan buku yang berisi cerita tentang binatang yang bersifat nonfiksi. Binatang-binatang tersebut diceritakan seolah-olah bertingkah laku seperti manusia yang dapat bercakap-cakap dengan binatang-binatang lainnya. Buku cerita binatang secara umum tidak panjang, di dalamnya terdapat pesan moral dan budi pekerti yang secara nyata disampaikan di akhir cerita (Sutherland, 1991: 108). Jadi, dengan membaca kata dan kalimat dalam buku itu anak menyadari akan memperoleh cerita yang mengasyikkan, dan karenanya ia termotivasi ingin dapat membaca. Selain itu, buku cerita binatang juga merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika pada anak.

Media kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah media permainan bahasa. Media ini merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Dengan menggunakan media ini, maka diharapkan dalam proses belajar akan terjadi secara positif. Konsep pembelajaran yang direalisasikan adalah "siswa belajar sambil bermain". Dengan demikian anak akan berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya, karena permainan dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar (Soeparno, 2007: 60). Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita binatang dan permainan bahasa siswa kelas II SD *Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang?*, (2) bagaimanakah hasil meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita binatang dan permainan bahasa siswa kelas II SD *Plus Al-Anwar Pacul Gowang Jombang?*

#### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Secara

teknis, alur pokok penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan tindakan; merancang media pembelajaran berupa media BCB dan PB, merancang skenario pembelajaran yang memanfaatkan media BCB dan PB, merancang instrumen pengumpulan data, dan menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru pada tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup, (2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan; tindakan dilaksanakan dua siklus, pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari 4x pertemuan. Selama proses tindakan berlangsung, mengamati dan menginterpretasi aktivitas proses pembelajaran membaca permulaan (aktivitas siswa dan guru) melalui media BCB dan PB pada tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup, (3) refleksi; mengumpulkan data-data hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru kemudian dianalisis, melakukan interpretasi dan memaknakan hasil analisis pada setiap siklus, mendiskusikan hasil interpretasi dengan merefleksikan kelemahan dan kekurangan pada penerapan media BCB dan PB pada Siklus I yang dijadikan bahan untuk menyusun rencana tindakan pada Siklus II.

Data penelitian ini terdiri dari data proses pembelajaran membaca permulaan dan data hasil kemampuan membaca permulaan. Data proses diperoleh dari minat membaca BCB dan aktivitas belajar siswa. Data hasil diperoleh dari tes membaca siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu guru kolaborator dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, jurnal baca/kartu kontrol, dokumentasi dan rubrik penilaian membaca permulaan.

#### HASIL

##### Proses Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media BCB dan PB

Pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB untuk meningkatkan proses dan hasil minat serta kemampuan membaca permulaan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap pendahuluan meliputi kegiatan (1) *ice breaking*, (2) penunjukan/pemajanan media BCB berjudul *Toffee Tidur Siang* oleh Sally Chambers dan *Bebek Kecil Berjalan-jalan* oleh Jane Werner, (3) kegiatan tanya-jawab mengenai binatang peliharaan, dan (4) mengidentifikasi judul dan nama pengarang BCB. Tahap inti meliputi kegiatan (1) mendengarkan pembacaan BCB secara klasikal,

(2) menirukan pengucapan kata dan kalimat yang terdapat pada BCB, (3) menyimak petunjuk dan arahan tentang gambar, kata, dan kalimat serta isi cerita BCB, (4) membaca BCB di depan kelas; (5) pembagian kelompok PB, (6) penjelasan tentang peraturan PB, (7) pemberian contoh cara melaksanakan PB, (8) pelaksanaan PB Pindah KABAR, Kotak BAKAT, Tebak *Puzzle*, dan Undian Kata-kata, (9) pembacaan hasil PB oleh kelompok, dan (10) pengembalian media ke tempat yang disediakan. Tahap penutup meliputi kegiatan: (1) pemberian *reward* dan pujian, (2) refleksi/penyampaian kesan terhadap pembelajaran membaca permulaan, (3) penyimpulan materi, dan (4) pemberian motivasi untuk meminjam dan membaca BCB.

Adapun urutan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB sebagai berikut. Proses pembelajaran pada tahap pendahuluan diarahkan untuk membangkitkan motivasi belajar membaca permulaan. Langkah tersebut dilakukan dengan membuka pelajaran dan mengondisikan siswa agar siap belajar dengan cara menerapkan *ice breaking*. Setelah kegiatan tersebut, guru mulai menarik perhatian siswa dengan cara memperlihatkan BCB yang akan digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang berjudul *Toffee Tidur Siang* pada Siklus I, dan *Bebek Kecil Berjalan-jalan* pada Siklus II. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, kegiatan apersepsi dilaksanakan untuk menngaitkan materi BCB dengan menanyakan aktivitas siswa di rumah terkait dengan pemeliharaan binatang. Berikutnya, guru menginformasikan kepada siswa tentang judul dan pengarang BCB yang akan dijadikan media pembelajaran membaca permulaan.

Pada langkah tahap inti, guru membacakan BCB kepada siswa secara klasikal, kemudian siswa dibimbing oleh guru untuk mengikuti pengucapan kata dan kalimat dalam BCB dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk menirukan kata dan kalimat yang dibacakan dari awal sampai akhir secara berurutan. Siswa melaksanakan kegiatan membaca sesuai dengan arahan dan petunjuk guru. Siswa dibimbing untuk membaca secara bersama-sama dan secara berulang-ulang teks sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat serta suara nyaring. Setelah kegiatan pembacaan BCB, guru memberi petunjuk dan arahan tentang gambar, kata, dan kalimat serta isi cerita BCB dengan cara guru mengajukan pertanyaan tentang isi BCB yang sudah dibacakan.

Aktivitas selanjutnya yaitu pembagian kelompok. Siklus I masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa, dan Siklus II masing-masing kelompok terdiri atas 3 siswa. Setelah semua kelompok terbentuk, siswa diberi penjelasan oleh guru tentang peraturan permainan bahasa dan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa pada saat bermain. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang peraturan PB. Kemudian siswa melihat guru mencontohkan pelaksanaan PB. Selanjutnya adalah pelaksanaan PB Pindah KABAR, dan Kotak BAKAT (Siklus I), Tebak *Puzzle*, dan Undian Kata-kata (Siklus II). Setelah pelaksanaan PB selesai, secara bergantian dan berkelompok, siswa membaca hasil PB kotak BAKAT yang telah mereka susun bersama kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengambil kartu kata dan kartu gambar dari papan pigura karton, merapikan, dan menyimpan kembali kartu kata dan kartu gambar yang telah dipergunakan untuk dimasukkan kembali ke dalam kotak kata dan kotak gambar.

Pada tahap penutup, pujian dan *reward* diberikan kepada siswa yang berperan aktif melaksanakan PB dan sudah berani membaca BCB di depan kelas. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kesan selama pembelajaran. Secara bersama-sama, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, guru memotivasi siswa untuk meminjam dan membaca BCB.

### **Hasil Peningkatan Proses Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media BCB dan PB**

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui aspek respon, antusiasme, keaktifan dan kerja sama siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB.

Aspek siswa yang diamati meliputi aktivitas dan interaksi siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan. Hasil analisis proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB Siklus I sebagaimana pada Tabel 1, dan Siklus II pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1. Siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa kualifikasi baik yaitu aspek respon (71,6%) dan aspek kerja sama (77%). Adapun kualifi-

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media BCB dan PB Siklus I**

Aspek	Proses Pembelajaran Membaca				Rata-rata	Kualifikasi
	SB	B	C	K		
Respon	11%	52%	22%	15%	71,6	Baik
Antusiasme	11%	41%	30%	18%	69,4	Cukup
Keaktifan	11%	15%	37%	37%	63,0	Cukup
Kerja sama	33%	33%	19%	15%	77,0	Baik
<b>Rata-Rata Aktivitas Siswa</b>					<b>70,2</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Membaca Permulaan melalui Media BCB dan PB Siklus II**

Aspek	Proses Pembelajaran Membaca				Rata-rata	Kualifikasi
	SB	B	C	K		
Respon	66,7%	29,6%	3,7%	-	89,4	Sangat Baik
Antusiasme	63%	22%	15%	-	86,2	Sangat Baik
Keaktifan	11%	48%	37%	4%	72,8	Baik
Kerja sama	81%	19%	-	-	92,3	Sangat baik
<b>Rata-Rata Aktivitas Siswa</b>					<b>85,2</b>	<b>Sangat Baik</b>

fikasi cukup, yaitu aspek antusiasme (69,4%), dan aspek keaktifan (63%).

Pada aspek respon yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 17 siswa (63%), siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira, dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kata dan kalimat yang dibacakan guru, dan yang memperoleh kualifikasi cukup dan kurang yaitu 10 siswa (37%). Hal ini ditandai dengan siswa menunjukkan ekspresi kurang senang dan tidak senang, kurang tepat dan kurang jelas dalam menirukan kata dan kalimat yang dibacakan guru.

Aspek kerja sama yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 18 siswa (66%), ditandai dengan siswa mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya pada saat pembelajaran membaca permulaan, dan yang memperoleh kualifikasi cukup dan kurang yaitu 9 siswa (34%). Hal ini ditandai dengan siswa kurang mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Pada aspek antusiasme yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 14 siswa (52%), dan yang memperoleh kualifikasi cukup dan kurang yaitu 13 siswa (48%). Hal ini ditandai dengan sikap siswa pada proses pembelajaran melaksanakan PB dengan cepat, tetapi kurang runtut dan kurang rapi serta menyelesaikan permainan bahasa tanpa arahan dari guru.

Aspek keaktifan yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 7 siswa (26%), ditandai dengan siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan lebih dari 4 kali, dan yang memperoleh kualifikasi cukup dan kurang yaitu 20 siswa (74%). Hal ini

ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB, antusiasme dan keaktifan siswa dalam kualifikasi cukup, respon dan kerja sama siswa dalam kategori baik.

Berdasarkan Tabel 2 Siklus II, diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan kualifikasi sangat baik, yaitu aspek respon (89,4), aspek antusiasme (86,2), dan aspek kerjasama (92,3). Pada aspek respon yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 26 siswa (96,3%), dan yang memperoleh kualifikasi cukup 1 siswa (3,7%). Hal ini ditandai dengan sikap siswa pada proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB siswa menunjukkan ekspresi senang, gembira dan wajah berseri-seri serta cepat, tepat dan jelas dalam menirukan kata dan kalimat yang dibacakan guru.

Pada aspek antusiasme mengalami peningkatan kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 23 siswa (85%). Hal ini ditandai dengan siswa melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan semangat dan melaksanakan PB dengan cepat, runtut, rapi serta menyelesaikan PB tanpa arahan dari guru. Adapun yang memperoleh kualifikasi cukup yaitu 4 siswa (15%), ditandai dengan siswa melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan dengan agak semangat dan melaksanakan PB cepat, tetapi kurang runtut dan kurang rapi serta menyelesaikan PB dengan arahan dari guru.

Pada aspek keaktifan yang memperoleh kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 16 siswa (61%), ditandai dengan siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan lebih dari 4 kali, dan yang memperoleh kualifikasi cukup dan kurang yaitu 11 siswa (41%). Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Aspek kerja sama juga mengalami peningkatan kualifikasi sangat baik dan baik yaitu 27 siswa (100%), ditandai dengan siswa mampu bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya pada saat pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB, siswa menunjukkan respon, antusiasme, dan kerjasama yang sangat baik dengan anggota kelompoknya. Ketiga aspek tersebut berkategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek antusiasme berkategori baik.

### Hasil Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media BCB dan PB

Hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD *Plus* terbukti meningkat. Dari analisis hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa, diketahui bahwa kemampuan membaca kata kategori sangat baik dengan indikator (a) pelafalan tepat, (b) intonasi wajar, (c) suara jelas dan dapat didengar teman, dan (d) membaca lancar berjumlah 26% pada Siklus I dan terjadi peningkatan pada Siklus II mencapai 65,7%; kategori baik dengan indikator (a) pelafalan tepat, (b) intonasi wajar, (c) suara jelas dan dapat didengar teman, tetapi (d) membaca kurang lancar berjumlah 55%, pada Siklus II mencapai 33,5%; dan kategori cukup dengan indikator (a) pelafalan kurang tepat, (b) intonasi kurang wajar, (c) suara lirih/pelan, dan (d) membaca diulang-ulang berjumlah 19%, pada Siklus II 1%.

Kemampuan membaca kalimat kategori sangat baik pada Siklus I dengan indikator (a) pelafalan tepat, (b) intonasi wajar, (c) suara jelas dan dapat didengar teman, dan (d) membaca dengan lancar berjumlah 10,2%, pada Siklus II terjadi peningkatan mencapai 50%; kategori baik dengan indikator (a) pelafalan

tepat, (b) intonasi wajar, (c) suara jelas dan dapat didengar teman, tetapi (d) membaca kurang lancar berjumlah 57%, Siklus II mencapai 41,7; kategori cukup dengan indikator (a) pelafalan kurang tepat, (b) intonasi kurang wajar, (c) suara lirih/pelan, dan (d) membaca diulang-ulang berjumlah 30%, pada Siklus II 8%.

Kemampuan menyebutkan isi BCB kategori baik Siklus I dengan indikator menyebutkan judul, tokoh, sifat, dan tempat dengan lengkap dan lancar, serta menyebutkan amanat BCB dengan lancar berjumlah 16,5%; Siklus II terjadi peningkatan mencapai 37,5%; kategori baik dengan indikator menyebutkan judul, tokoh, sifat dan tempat dengan lancar dan cukup lancar dalam menyebutkan amanat BCB berjumlah 44,5%, Siklus II mencapai 51,5%; kategori cukup dengan indikator menyebutkan judul, tokoh, sifat dan tempat serta menyebutkan amanat BCB kurang lancar berjumlah 33,5%, Siklus II 11%.

Selain peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, terjadi peningkatan terhadap frekuensi baca siswa setiap siklus. Minat baca siswa terhadap BCB diperoleh dari hasil pengamatan terhadap 9 siswa yang dipilih dari kemampuan atas 3 siswa, kemampuan sedang 3 siswa, dan kemampuan bawah 3 siswa. Pada Siklus I, siswa yang menjadi fokus penelitian berhasil memilih dan membaca BCB sebanyak 29 buku, pada Siklus II terjadi peningkatan minat baca siswa, yaitu 9 siswa tersebut berhasil memilih dan membaca BCB sebanyak 37 BCB. Berarti selama perlakuan 9 siswa yang menjadi fokus penelitian telah berhasil membaca 66 BCB. Frekuensi baca siswa terlihat sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa terhadap BCB juga meningkat. Secara khusus, peningkatan hasil tes kemampuan membaca permulaan pada masing-masing aspek dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Tes Kemampuan Membaca Permulaan pada Setiap Aspek**

## PEMBAHASAN

### Proses Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media BCB dan PB

Pada proses pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB terdapat tiga tahap yang dilakukan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Temuan tersebut akan dibahas pada uraian berikut.

Pada temuan Siklus I, Aktivitas tahap pendahuluan mendapat respon dan antusiasme yang cukup baik dari siswa, meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk melakukan *ice breaking* (mayoritas siswa perempuan), dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru; Siklus II, siswa tampak menunjukkan peningkatan respon, antusiasme, dan keaktifan, baik pada saat pelaksanaan *ice breaking* (laki-laki dan perempuan ikut berpartisipasi) maupun tanya jawab dan identifikasi judul dan pengarang. Hal ini ditandai suasana di dalam kelas menunjukkan suasana kondusif ketika guru melaksanakan tahap pendahuluan.

Selanjutnya, tahap inti Siklus I, pada saat pembacaan BCB oleh guru, masih ditemukan siswa yang belum tertib dalam mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan, ada yang berlari-lari di dalam kelas, melempar pesawat kertas, ada pula yang tidur-tiduran. Berikutnya, terkait pembacaan BCB di depan kelas, enam siswa yang tergolong kemampuan rendah mau membaca di depan kelas meskipun membaca dengan terbata-bata dan dengan bimbingan guru. Pada aktivitas pembagian kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa belum kondusif karena masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam PB. Antusiasme siswa ditunjukkan ketika mereka mendapat penjelasan dan contoh cara bermain PB, sebagian besar maju ke depan kelas mendekati guru memberikan contoh. Pada tahap pelaksanaan PB, siswa berlomba-lomba menjadi yang tercepat untuk mendapatkan bintang terbanyak, akan tetapi hal itu berdampak pada hasil pengerjaan PB yang tidak runtut dan tidak rapi. Pada saat pembacaan hasil PB oleh kelompok siswa kurang antusias, hal ini dibuktikan dengan kelompok yang ditunjuk guru, menunjuk kelompok lain untuk maju terlebih dahulu. Pengembalian media PB ke tempat yang di sediakan masih dikomando/diperintah oleh guru; Siklus II, terjadi peningkatan respon, antusiasme, keaktifan, dan kerjasama siswa, baik pada saat mendengarkan cerita, pembagian kelompok kecil (1 kelompok terdiri dari 3 siswa), serta pada saat PB berlangsung. Hal ini di-

tandai dengan siswa sudah bisa fokus mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB. Tidak ada lagi siswa yang mengganggu teman yang lain ataupun tidur-tiduran. Pembacaan hasil PB juga mengalami respon yang meningkat, terbukti dengan siswa menunjukkan keberaniannya dengan berebut meminta maju terlebih dahulu. Tanpa dikomando/diperintah guru, siswa-siswa secara langsung merapikan media PB yang telah mereka gunakan bermain.

Adapun temuan pada tahap penutup Siklus I, suasana kelas tampak kurang kondusif. Hal ini disebabkan antusiasme siswa untuk mendapatkan bintang terbanyak, membuat suasana kelas gaduh. Dalam pengungkapan kesan pembelajaran membaca melalui media BCB dan PB, yang berani hanya yang berkemampuan sedang dan tinggi. Meski demikian, siswa menunjukkan minat baca yang sangat baik; Siklus II, suasana kelas sudah kondusif, semua siswa mendapatkan pujian dan *reward* dari guru. Siswa tampak riang karena semua mendapat *reward* dari guru. Respon siswa juga sangat tinggi saat guru memperbolehkan mereka untuk meminjam dan membaca BCB di rumah.

Adapun pembahasan langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan melalui media BCB dan PB sebagaimana uraian berikut.

#### Tahap Pendahuluan

##### *Pelaksanaan Ice Breaking*

Pengondisian suasana kelas untuk siswa agar siap belajar sesuai dengan Chatib (2011: 90) yang berpendapat bahwa seseorang yang sedang masuk dalam kondisi alfa akan mengalami kondisi yang santai tapi waspada, yang intinya otak bekerja dengan santai. Kondisi alfa merupakan kondisi yang tepat untuk belajar. Bagaimanapun handalnya metode dan media yang disusun oleh guru, jika siswa keluar dari zona alfa, informasi itu tidak akan pernah masuk ke dalam memori siswa.

##### *Penunjukan/Pemajangan Media BCB*

Hasil pembelajaran pada tahap ini termasuk dalam kategori sangat baik karena terlihat siswa sangat berminat dan tertarik dengan tampilan BCB yang ditunjukkan oleh guru. Dalam media BCB dan PB, selain menggunakan tulisan juga terdapat media visual di dalamnya. Dalam penelitiannya, Pike (dalam Silberman, 2011: 25) menyatakan bahwa dengan menam-

bahkan media visual pada pemberian pelajaran, ingatan akan meningkat dari 14 hingga 38 persen. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kata dan kalimat. Sebuah gambar barangkali tidak memiliki ribuan kata, tetapi ia tiga kali lebih efektif daripada kata-kata saja.

### ***Tanya Jawab Mengenai Binatang Peliharaan Terkait Media BCB***

Ketika guru menunjukkan gambar-gambar yang ada dalam BCB, guru menanyakan gambar apa yang dilihat siswa. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dengan beragam cara, ada yang menjawab dengan berteriak, ada yang menjawab sambil mengangakat tangan, dan ada juga yang sampai maju supaya jawabannya didengar oleh guru dan teman-temannya. Siswa tampak sangat senang dan antusias menyaksikan tampilan gambar yang menarik dan lucu. Hal ini selaras dengan pendapat Mitchell (2003:87) yang menyatakan bahwa dalam setiap buku bacaan cerita anak pasti terdapat gambar ilustrasi yang menarik, dan pada umumnya penuh dengan warna-warni. Gambar-gambar tersebut bahkan sudah terlihat di dalam sampul buku, dan hal itu tampaknya sengaja dipakai sebagai salah satu cara penting untuk menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya.

### ***Mengidentifikasi Judul dan Nama Pengarang BCB***

Kegiatan tersebut sejalan dengan pendapat Lukens (2003) yang menyatakan bahwa buku cerita dirancang khusus untuk menumbuhkan minat membaca permulaan siswa. Ketika orang dewasa menunjukkan gambar-gambar dibuka, tulisan-tulisan (judul dan nama pengarang) yang menyertai gambar-gambar dan membacakan tulisan itu, anak mulai menyadari bahwa didalam buku cerita tersebut terdapat sesuatu yang menyenangkan.

## **Tahap Inti**

### ***Mendengarkan Pembacaan BCB Secara Klasikal dan Menirukan Pengucapan Kata dan Kalimat yang Terdapat pada BCB Serta Menyimak Petunjuk dan Arahan Tentang Gambar, Kata, dan Kalimat serta Isi BCB.***

Guru membacakan isi cerita BCB yang dapat menarik perhatian siswa. Hal itu terlihat ketika pada Siklus I, guru sengaja menghentikan pembacaan ceri-

ta tepat di bagian yang paling menegangkan pada saat anak-anak ingin mengetahui akankah Toffee tertangkap oleh Tom pada saat Toffee berlari ke dalam rumah. Guru melakukan hal tersebut dengan tujuan ingin mengetahui respon siswa pada saat buku ditutup. Apakah reaksi siswa biasa-biasa saja atau mengajak guru untuk melanjutkan membacakan ceritanya. Ternyata anak-anak penasaran ingin mengetahui kelanjutan ceritanya dan mengajak guru untuk melanjutkan bacaan ceritanya.

Sikap rasa ingin tahu siswa tersebut menunjukkan bahwa isi BCB sangat menarik minat dan kemampuan membaca siswa. Cara ini mempertegas pendapat Lukens (2003: 97), yakni anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar daripada orang dewasa, baik tentang aksi, peristiwa, pertanyaan yang membutuhkan jawaban, penemuan bagaimana peristiwa muncul dan bergerak, jawaban atas solusi yang sesuai dengan pertanyaan dan penyelesaian cerita yang membahagiakan atau tidak membahagiakan.

### ***Pembagian Kelompok***

Aktivitas dilanjutkan dengan kegiatan pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru. Pada siklus I guru membagi siswa dalam 5 kelompok, untuk setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Pembagian jumlah kelompok pada Siklus I yang terdiri atas 5-6 siswa tersebut mengacu kepada pendapat Eggen dan Kauchak (2012) bahwa ukuran kelompok yang ideal adalah 6 orang/siswa. Kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa akan mudah melakukan koordinasi dalam menyatukan ide-ide dan berdiskusi.

Pada Siklus II, guru membagi siswa dalam 9 kelompok, sedangkan setiap kelompok beranggotakan 3 siswa dengan pertimbangan jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit akan membuat seluruh siswa lebih aktif dalam bekerjasama dengan anggota kelompok, jadi semuanya akan aktif bermain. Mulyasa (2006:89) menyebutkan bahwa proses diskusi akan efektif jika melibatkan 3-5 siswa. Hal ini berakibat pada keaktifan siswa pada saat melaksanakan permainan bahasa bersama anggota kelompoknya.

### ***Pelaksanaan Permainan Bahasa***

Pada Siklus I, pelaksanaan PB pindah KABAR dan kotak BAKAT merupakan tahap pelaksanaan aktivitas. Hampir semua siswa mempunyai keberanian dan minat yang besar untuk melakukan PB bahasa tersebut. Mereka saling berebut untuk ikut melakukan permainan, walaupun ada beberapa siswa yang

masih memerlukan bantuan guru dalam membaca kartu kata dan kartu kalimat yang akan dimainkan.

Pada Siklus II, masing-masing kelompok mendapatkan media yang akan digunakan bermain. Setelah semua kelompok mendapatkan media, mereka mulai bersiap-siap untuk bermain. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan aktivitas permainan bahasa. Guru membagi siswa dalam 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa, setelah itu guru membimbing siswa melaksanakan permainan tebak *puzzle*, dan untuk pertemuan berikutnya melaksanakan permainan bahasa undian kata-kata. Siswa melaksanakan PB dengan riang dan gembira. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Konfusius (dalam Silberman, 2011:23) menyatakan bahwa,

*“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.”*

Pernyataan sederhana tersebut mengisyaratkan bahwa perlunya belajar aktif. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, dan mencari cara untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

### **Tahap Penutup**

#### ***Pemberian Pujian dan Reward***

Pemberian kata-kata motivasi untuk meningkatkan minat baca dan janji guru untuk memberi hadiah kepada kelompok terbaik ketika awal Siklus II ternyata sangat memotivasi siswa dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran. Penggunaan kata ‘hebat’, ‘*good job*’ atau tepuk tangan merupakan motivasi yang diberikan guru kepada setiap perilaku positif siswa. Hal lain yang sering diulang-ulang oleh guru adalah janji pemberian hadiah ketika siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Cara motivasi ini sejalan dengan konsep motivasi yang dinyatakan oleh Slavin (2008: 132), yaitu pujian-pujian motivasi dapat membantu pencapaian bagi siswa yang rendah dan membuat siswa lebih bersemangat melakukan sesuatu.

#### ***Penyampaian Kesan dan Penyimpulan Materi***

Pendapat siswa secara klasikal menyatakan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut. Kesan yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa

ada perbandingan ketika mereka masih menggunakan buku paket sebagai bahan pembelajaran dan hal tersebut menambah pengalaman baru tentang pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Culinan (1989:153) yang mengemukakan bahwa buku merupakan bagian dari hidup anak-anak dan dasar bagi mereka untuk membandingkan, berbagi, dan belajar. Buku menawarkan pengalaman dimana seolah-olah anak mengalami sendiri apa yang mereka lihat dalam kehidupan nyata.

#### ***Pemberian Motivasi untuk Meminjam dan Membaca BCB di Rumah***

Guru mengarahkan semua siswa agar aktif dalam kegiatan membaca. Usaha guru tersebut sejalan dengan Burn, Roe dan Ross (1996) yang menyatakan bahwa sikap positif atas kegiatan membaca bisa tumbuh sejak kecil di kehidupan rumah yaitu dengan cara sikap positif orang tua yang selalu melatih dan menyemangati anaknya dalam membaca atau dalam kehidupan kelas yang mana seorang guru tidak akan bosan memberikan muridnya kesempatan untuk membaca dan membaca sebagai salah satu aktivitas santai dan menyenangkan bagi anak.

#### **Hasil Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media BCB dan PB**

Hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti mengenai minat siswa terhadap BCB sangat memuaskan, karena dari awal perlakuan sampai akhir perlakuan terlihat pada 9 siswa yang menjadi fokus penelitian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dibanding pada saat siswa masih menggunakan buku pelajaran (buku paket) sebagai bahan membaca permulaan. Hal tersebut sejalan dengan Rahim (2008: 28) menyatakan bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Kualitas kemampuan membaca permulaan melalui media BCB dan PB pada Siklus I dan II telah meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal tersebut disebabkan penerapan media BCB dan PB dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan gaya belajar siswa (modalitas belajar) visual (media BCB), auditori (guru bercerita dan siswa mengikuti membaca kata dan kalimat yang ada dalam BCB), dan kinestetik (melaksanakan permainan bahasa). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mitchell (2003: 87) yang menyatakan bahwa dalam setiap bu-

ku bacaan cerita anak pasti terdapat gambar ilustrasi yang menarik, dan pada umumnya penuh dengan warna-warni. Gambar-gambar tersebut bahkan sudah terlihat di dalam sampul buku, dan hal itu tampaknya sengaja dipakai sebagai salah satu cara penting untuk menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Berkaitan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Penerapan media BCB dan PB dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini terlihat pada ketiga tahapan proses (tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup), (2) Penerapan media BCB dan PB dapat meningkatkan hasil minat serta kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD *Plus* Al-Anwar Pacul Gowang Jombang. Hal ini diketahui dengan meningkatnya nilai pada setiap aspek penilaian hasil membaca permulaan meliputi: membaca kata, membaca kalimat, dan menyebutkan isi BCB.

### Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru SD agar menerapkan media BCB dan PB sebagai alternatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan. Pada saat membagi kelompok belajar siswa, guru perlu mempertimbangkan faktor kemampuan membaca siswa sehingga kemampuan anggota tiap tim dalam kelompok bervariasi. Pemberian pujian dan hadiah terhadap siswa

yang telah berhasil melakukan kegiatan membaca BCB dan melakukan PB sangat efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Burn, P.C., Betty, D. & Ross, E.P. 1996. *Method for Effective Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Chatib, M. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Cullinan. 1989. *Literature and The Child*. New York University. Harcourt Brance Jovanolich Publisher.
- Eggen, P, dan Kauchak, D. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Edisi 6. Terjemahan. 2012. Jakarta: Indeks.
- Hasanah, M. Nurchasanah, dan S. Ch. Hamidah. 2009. *Membaca Ekstensif: Strategi Meningkatkan Minat Baca*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Lukens, R. J. 2003. *A Critical Handbook of Children's Literature*. New York: Longman.
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature, an invitation to the World*. Boston: Ablogman.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, M. L. 2011. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, R. E. 2008. *Educational Psychology: Theori and Practice (edisi kedelapan jilid II)*. Terj Drs. Marianto Samosir, S.H. 2008. Jakarta: PT. INDEKS.
- Soeparno. 2007. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta.
- Sutherland, Z. 1991. *Children and Books*. New York: Harper Collins Publishers, Inc.